

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor manufaktur merupakan kontributor terbesar bagi perekonomian nasional. Sektor tersebut hingga kini masih memberikan peningkatan nilai tambah bahan, penyerapan tenaga kerja lokal dan penerimaan devisa dari ekspor. (Industrycoind | Rabu, 03 Januari 2018). Salah satunya industri otomotif yang telah menjadi sebuah pilar penting dalam sektor manufaktur negara ini karena banyak perusahaan mobil yang terkenal di dunia membuka (kembali) pabrik-pabrik manufaktur mobil atau meningkatkan produksinya di Indonesia. Terlebih lagi, Indonesia mengalami transisi yang luar biasa karena berubah dari hanya menjadi tempat produksi mobil untuk diekspor (terutama untuk wilayah Asia Tenggara) menjadi pasar penjualan (domestik) mobil yang besar karena meningkatnya produk domestik bruto (PDB) per kapita. Bagian ini mendiskusikan industri mobil di Indonesia. Indonesia memiliki industri manufaktur mobil terbesar kedua di Asia Tenggara dan di wilayah ASEAN (setelah Thailand yang menguasai sekitar 50 persen dari produksi mobil di wilayah ASEAN). Karena pertumbuhannya yang subur di beberapa tahun terakhir, Indonesia akan semakin mengancam posisi dominan Thailand selama satu dekade mendatang. Namun untuk mengambil alih posisi Thailand sebagai produsen mobil terbesar di kawasan ASEAN, itu akan memerlukan upaya dan terobosan 6 besar. Saat ini, Indonesia sangat tergantung pada investasi asing langsung, terutama dari Jepang, untuk pendirian fasilitas manufaktur mobil. Indonesia perlu mengembangkan industri komponen mobil yang bisa mendukung industri manufaktur mobil. Saat ini, total produksi mobil yang dirakit di Indonesia berada pada kira-kira dua juta unit per tahun. (Indonesia Investments | Rabu, 12 Juli 2017)

Pergerakan penjualan mobil dan motor memengaruhi pergerakan saham emiten-emiten otomotif di antaranya PT Astra International Tbk. (ASII) dan PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. (IMAS) juga ikut melorot. Per 3 Januari 2014, saham ASII masih tercatat Rp6.750 per saham. Namun sampai pada 1

Januari 2016, harga saham ASII anjlok 11 persen menjadi Rp6.000 per saham. Dalam waktu dua tahun itu, harga terendah ASII sempat berada di level Rp5.125 per saham. Pada 6 Januari 2017 harga saham ASII tercatat Rp8.175 per saham, atau naik 36 persen dari harga saham per 1 Januari 2016. Kinerja ASII memang tak hanya dikuatkan oleh sektor otomotif, ada pilar-pilar bisnis lainnya. Berbeda dengan ASII, pergerakan saham IMAS justru terjun bebas. Harga saham IMAS pada 6 Januari 2017 tercatat senilai Rp1.305 per saham, anjlok 73 persen dari harga per 3 Januari 2014 sebesar Rp4.775 per saham. (Tirto.id | Senin, 16 Oktober 2017).

Perusahaan memerlukan tambahan dana sebagai salah satu sektor pendukung usahanya. Sedangkan sumber dana yang paling murah adalah dengan menjual saham di pasar modal. Khusus untuk industri perusahaan manufaktur terdapat lebih dari 131 perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Maraknya investasi di pasar modal mengakibatkan meningkatnya jumlah investor yang beralih dari sektor perbankan kedalam sektor pasar modal. Salah satu fungsi utama pasar modal adalah sebagai sarana untuk menggerakkan dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi. Investor dalam menanamkan dananya membutuhkan berbagai informasi yang berguna untuk memprediksi hasil investasinya dalam pasar modal. (Valentino, Sularto, 2013).

Investor harus sepenuhnya memahami bahwa ketika berinvestasi di pasar modal, orang bisa mendapat untung tetapi orang juga bisa rugi. Tidak ada jaminan bahwa mereka akan mempertahankan modal mereka karena mereka juga dapat mengalami kerugian. Untuk menentukan saham mana yang lebih menguntungkan di masa sekarang dan di masa depan, mereka harus melakukan penilaian saham. (Herawati & Putra, 2018). Aspek fundamental dapat dilihat dari laporan laba rugi suatu perusahaan dan melaporkan komposisi aset dan ekuitas di perusahaan. Selain itu, untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mana yang menggunakan hutang dalam aktivitas bisnisnya dapat diketahui dengan melihat nilainya rasio hutang terhadap modal dan rasio lancar. (Gursida, 2017).

Penurunan harga saham yang terjadi membuat investor memberikan penilaian yang buruk terhadap kinerja perusahaan dalam mengelola usahanya. Dengan demikian, jumlah investasi yang akan ditanamkan oleh investor kepada perusahaan pun akan ikut menurun, karena harga saham sering dianggap sebagai salah satu faktor yang mencerminkan kinerja perusahaan. Jika harga saham mengalami penurunan, maka kinerja perusahaan dinilai buruk dan permintaan akan pembelian saham pun akan menurun. Sebaliknya, jika harga saham meningkat, maka kinerja perusahaan dinilai baik dan permintaan pembelian saham akan meningkat. (Arifin, & Agustami, 2016).

Investor maupun calon investor harus memperhatikan dan mempelajari informasi-informasi yang diperolehnya, terutama informasi laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Selain itu, investor maupun calon investor harus meninjau prospek perusahaan di masa mendatang, melakukan penilaian atas asset dan kewajiban perusahaan, besarnya laba yang diperoleh perusahaan, jumlah saham perusahaan yang beredar, dividen yang dibagikan, arus kas operasi, dan hal lain yang dapat mempengaruhi harga saham. Sebagian investor sebelum berinvestasi mereka terlebih dahulu melakukan analisa terhadap informasi keuangan emiten. Dalam melakukan analisa, investor sering kali menggunakan informasi laba bersih, karena laba bersih dipandang sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Namun laporan laba bersih belum mencerminkan keadaan yang sebenarnya dari perusahaan. (Sia, Tjun, 2011).

Harga Saham yang diharapkan oleh investor adalah Harga Saham yang stabil dan mempunyai pola pergerakan yang cenderung naik dari waktu ke waktu, akan tetapi kenyataannya Harga Saham cenderung berfluktuasi. Berfluktuasinya Harga Saham menjadi risiko tersendiri bagi investor. Oleh karena itu investor harus memahami hal apa saja yang dapat mempengaruhi fluktuasi Harga Saham. (Setiyawan, & Pardiman, 2014).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting, karena kinerja perusahaan berpengaruh dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami perkembangan atau sebaliknya. Ukuran kinerja perusahaan yang paling lama dan paling banyak digunakan adalah

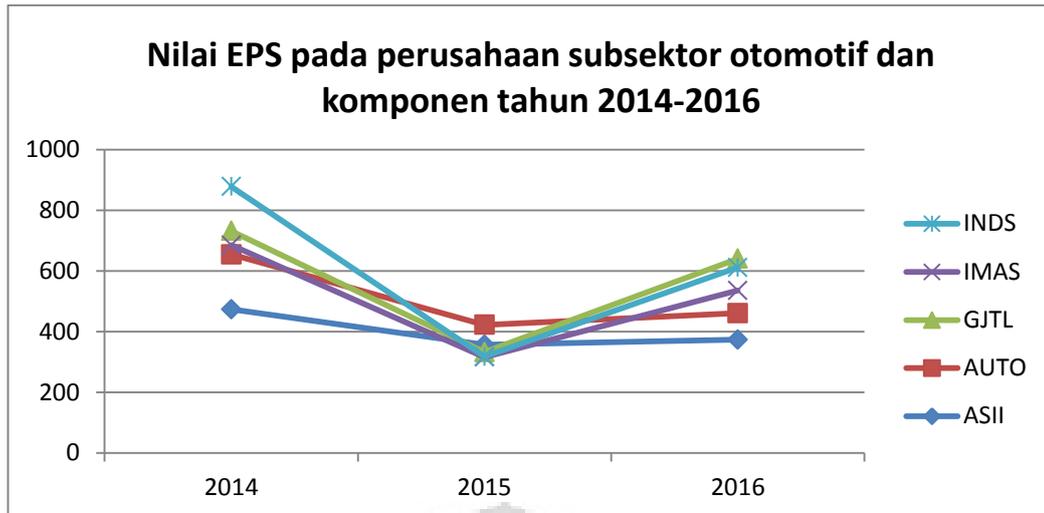
kinerja keuangan yang diukur dari laporan keuangan perusahaan yaitu dengan cara perhitungan rasio keuangan. (Zuliarni, 2012). Dalam penelitian ini, rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur harga saham yaitu rasio fundamental menggunakan *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), rasio pasar menggunakan *Earning Per Share* (EPS), *Price to Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Debt Price Ratio* (DPR), dan makroekonomi yaitu tingkat inflasi dan suku bunga.

Fenomena yang terjadi harga saham di perusahaan subsektor otomotif dan komponen tahun 2013-2018 cenderung menurun. Penurunan harga saham disebabkan karena menurunnya kinerja perusahaan. Selain penurunan harga saham pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen, terdapat masalah di perusahaan subsektor otomotif dan komponen pada tahun 2013-2018 yang menunjukkan bahwa *price earning ratio* pada tahun 2015 yang mengalami kenaikan tidak diimbangi dengan kenaikan harga saham. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 rata rata harga saham, EPS, dan PER

Tahun	Harga Saham	EPS	PER
2013	3834	255,8	22,04
2014	3730	175,7	(4,12)
2015	2169	63,6	27,04
2016	2703	122,4	9,96
2017	2628	145,4	14,91
2018	2945	163,7	53,31

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat pada tahun 2015 terjadi kenaikan nilai rata-rata PER yang cukup signifikan, sedangkan harga saham pada tahun yang sama mengalami penurunan. Seharusnya semakin tinggi nilai PER, maka harga saham juga mengalami kenaikan, hal tersebut disebabkan karena nilai rata-rata EPS pada tahun 2015 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Dan pada tahun 2016 nilai rata-rata PER mengalami penurunan, sedangkan pada tahun yang sama terjadi kenaikan harga saham.



Sumber: Laporan Keuangan

Gambar 1.1 Grafik nilai EPS pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen tahun 2014-2016

Berdasarkan pada grafik diatas, kenaikan nilai PER tidak diimbangi dengan kenaikan harga saham, salah satu hal yang mempengaruhi yaitu EPS tahun 2015 terjadi penurunan yang sangat signifikan pada keempat perusahaan yaitu PT. Astra Otoparts Tbk, PT. Gajah Tunggal Tbk, PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk., dan PT. Indospring Tbk. Berdasarkan kondisi yang terjadi pada perusahaan tersebut, artinya ini merupakan kondisi yang kurang bagus karena hal ini disebabkan karena penjualan dan laba yang diperoleh perusahaan tersebut semakin menurun. Karena apabila laba bersih yang diperoleh perusahaan menurun, maka EPS juga akan menurun. Namun EPS yang tinggi tidak selalu menunjukkan bahwa laba yang diperoleh perusahaan besar, tetapi juga bisa dipengaruhi oleh jumlah saham yang beredar sedikit. Rasio keuangan dapat menjadi informasi bagi investor dalam pengambilan keputusan dalam melakukan pembelian saham. Oleh karena itu untuk menentukan keputusan membeli saham dapat diukur dengan rasio fundamental seperti ROA, CR, DER, TATO, rasio pasar seperti PER, PBV, dan DPR, dan juga faktor makroekonomi seperti inflasi, dan suku bunga.

Berdasarkan uraian diatas, perusahaan yang dipilih untuk diteliti yaitu perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT. Astra Internasional Tbk., PT. Astra Otoparts Tbk., PT.

Gajah Tunggal Tbk., PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk., PT. Indospring Tbk. tahun 2013 sampai dengan 2018. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGARUH RASIO FUNDAMENTAL, RASIO PASAR, DAN MAKROEKONOMI TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN TAHUN 2013 - 2018”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Harga saham pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen tahun 2013-2018 cenderung mengalami penurunan yang disebabkan oleh menurunnya kinerja keuangan perusahaan.
2. *Return on Assets* pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen tahun 2013-2018 cenderung mengalami penurunan yang disebabkan oleh laba yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan yang berarti bahwa perusahaan belum mampu mengelola asetnya dalam memperoleh laba dengan baik.
3. *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen tahun 2013-2018 cenderung mengalami kenaikan, yang berarti bahwa hutang yang dimiliki perusahaan lebih besar dibanding total modal sendiri.
4. *Current Ratio* pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen tahun 2013-2018 cenderung mengalami kenaikan, karena aset lancar dan kewajiban lancar mengalami kenaikan. Sedangkan harga saham pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen tahun 2013-2018 cenderung mengalami penurunan.
5. *Total Assets Turnover* pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen tahun 2013-2018 tidak mengalami perubahan yang sangat signifikan, hanya cenderung sedikit mengalami kenaikan, karena total penjualan dan total aset mengalami kenaikan. Sedangkan harga saham

pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen tahun 2013-2018 cenderung mengalami penurunan.

6. *Earning per Share* pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen tahun 2013-2018 cenderung mengalami penurunan, penurunan terjadi disebabkan oleh menurunnya laba yang diperoleh perusahaan.
7. *Price Earning Ratio* pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen tahun 2013-2018 berfluktuasi, dan cenderung mengalami kenaikan, tetapi tidak diimbangi dengan kenaikan harga saham. Harga saham pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen tahun 2013-2018 mengalami penurunan.
8. *Price Book Value* pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen tahun 2013-2018 cenderung mengalami penurunan, penurunan PBV tidak diimbangi dengan kenaikan harga saham. Harga saham pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen tahun 2013-2018 mengalami penurunan.
9. *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen tahun 2013-2018 cenderung mengalami penurunan, terjadi kenaikan DPR pada tahun 2015 yang tidak diimbangi dengan kenaikan harga saham. Harga saham pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen tahun 2013-2018 mengalami penurunan.
10. Nilai Inflasi pada dua tahun pertama penelitian yang sangat tinggi. Kecenderungan tingkat inflasi pada tahun 2013-2018 cenderung mengalami penurunan. Penurunan tingkat inflasi tidak diimbangi dengan kenaikan harga saham. Harga saham pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen tahun 2013-2018 mengalami penurunan.
11. Suku Bunga pada tahun 2013-2018 cenderung mengalami penurunan. Penurunan tingkat suku bunga tidak diimbangi dengan kenaikan harga saham. Harga saham pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen tahun 2013-2018 mengalami penurunan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor otomotif & komponen tahun 2013 hingga 2018?
2. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor otomotif & komponen tahun 2013 hingga 2018?
3. Apakah *Debt To Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor otomotif & komponen tahun 2013 hingga 2018?
4. Apakah *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor otomotif & komponen tahun 2013 hingga 2018?
5. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor otomotif & komponen tahun 2013 hingga 2018?
6. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor otomotif & komponen tahun 2013 hingga 2018?
7. Apakah *Price to Book Ratio* (PBV) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor otomotif & komponen tahun 2013 hingga 2018?
8. Apakah *Dividend Price Ratio* (DPR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor otomotif & komponen tahun 2013 hingga 2018?
9. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor otomotif & komponen tahun 2013 hingga 2018?
10. Apakah Suku Bunga berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor otomotif & komponen tahun 2013 hingga 2018?
11. Apakah Rasio Fundamental, Rasio Pasar, dan faktor Makroekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor otomotif & komponen tahun 2013 hingga 2018?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan subsektor otomotif & komponen tahun 2013 hingga 2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan subsektor otomotif & komponen tahun 2013 hingga 2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan subsektor otomotif & komponen tahun 2013 hingga 2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap harga saham pada perusahaan subsektor otomotif & komponen tahun 2013 hingga 2018.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan subsektor otomotif & komponen tahun 2013 hingga 2018.
6. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan subsektor otomotif & komponen tahun 2013 hingga 2018.
7. Untuk mengetahui pengaruh *Price to Book Ratio* (PBV) terhadap harga saham pada perusahaan subsektor otomotif & komponen tahun 2013 hingga 2018.
8. Untuk mengetahui pengaruh *Dividend Price Ratio* (DPR) terhadap harga saham pada perusahaan subsektor otomotif & komponen tahun 2013 hingga 2018.
9. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap harga saham pada perusahaan subsektor otomotif & komponen tahun 2013 hingga 2018.
10. Untuk mengetahui pengaruh Suku Bunga terhadap harga saham pada perusahaan subsektor otomotif & komponen tahun 2013 hingga 2018.

11. Untuk mengetahui secara bersama sama pengaruh Rasio Fundamental, Rasio Pasar, dan faktor Makroekonomi secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor otomotif & komponen tahun 2013 hingga 2018.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yaitu:

1. Bagi Penulis
Penelitian ini sebagai penerapan dari ilmu manajemen keuangan yang telah diperoleh untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas.
2. Bagi Akademisi
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan studi pustaka bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan dalam bidang yang sama.
3. Bagi Perusahaan
Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk evaluasi perbaikan kinerja keuangan dan pengambilan keputusan sesuai kondisi perusahaan sehingga harga saham perusahaan dapat meningkat dan memberikan keuntungan bagi perusahaan.

1.6 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, dan agar penelitian ini tidak terlalu luas, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Laporan keuangan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen pada tahun 2013-2018.

2. Variabel bebas yang digunakan yaitu *Return on Assets (ROA)*, *Current Assets (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Price to Book Value (PBV)*, *Dividend Price Ratio (DPR)*, Inflasi, Suku Bunga, sedangkan variabel terikat yang digunakan yaitu harga saham.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai literatur yang mendasari topik penelitian pada umumnya, dan model konseptual penelitian pada umumnya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang desain penelitian, metode penelitian, model konseptual penelitian, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang profil perusahaan, hasil analisis data, hasil olah data statistik, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan implikasi manajerial.